

Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Gigi & Mulut Trisakti

Victor Livinus¹, M.F. Arrozi Adhikara², Rokiah Kusumapradja³

^{1,2,3} Program Magister Administrasi Rumah Sakit Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia
Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk Jakarta Barat
Korespondensi E-mail: arrozi@esaunggul.ac.id

Abstract

This study examines the issue that hospitals as healthcare organizations in the field of services have a high complexity of resource systems, services, personnel, and infrastructure. Thus, it requires a complex adaptive system as an integrated system of all activities in order to improve performance and service. The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the effect of usability, ease of use, computer self-efficacy, and intention to use, on the actual use of technology. The research design uses a quantitative approach to the type of explanatory causality of research. This type of research is hypothesis testing. Data collection by questionnaire survey. The unit of analysis is individual employees who use hospital management information systems. Time horizon uses cross section. The population and sample are the same as the sampling technique is saturated sampling. Data analysis using Path Analysis with AMOS Program software. The results showed that the use (Perceived Usefulness) had a positive effect on intention (Behavioral Intention to Use); usability (Perceived Usefulness) has a significant positive effect on actual technology use; ease of use (Perceived Ease of Use) significant positive effect on intention (Behavioral Intention to Use); ease of use (Perceived Ease of Use) has a significant positive effect on actual technology use; Computer Self Efficacy has no significant effect on intention (Behavioral Intention to Use); intention (Behavioral Intention to Use) has a positive effect on the actual use of technology (Actual technology use); Computer Self Efficacy has no significant effect on actual technology use. The research findings show that the Behavioral Intention to Use variable is not an intervening variable because the variable cannot mediate the effect of Perceived Usefulness, perceived ease of use, and computer self-efficacy toward actual technology use. These findings indicate that there is a mandatory management for users to use SIMRS applicative..

Keyword: *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Computer Self Efficacy, Behavioral Intention to Use, Actual Technology Use*

Abstrak

Studi ini mengkaji isu bahwa rumah sakit sebagai organisasi kesehatan bidang jasa pelayanan memiliki kompleksitas yang tinggi dari sistem sumber daya, segi pelayanan, ketenagaan, dan infrastruktur. Sehingga, memerlukan sistem adaptif yang kompleks sebagai sistem terintegrasi seluruh kegiatan dalam rangka peningkatan kinerja dan pelayanan. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris pengaruh kegunaan, kemudahan penggunaan, computer self efficacy, dan niat untuk menggunakan, terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe kausalitas eksplanatory riset. Jenis penelitian adalah pengujian hipotesis. Pengumpulan data dengan survey kuesioner. Unit analisis adalah individu karyawan yang menggunakan system informasi manajemen rumah sakit. Horison waktu menggunakan cross section. Populasi dan sampel berjumlah sama dengan teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Analisis data menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis) dengan software Program AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegunaan (Perceived Usefulness) berpengaruh positif terhadap intensi (Behavioral Intention to Use); kegunaan (Perceived Usefulness) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (Actual technology use); kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use) berpengaruh positif signifikan terhadap intensi (Behavioral Intention to Use); kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (Actual technology use); Computer Self Efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi (Behavioral Intention to Use); intensi (Behavioral Intention to Use) berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (Actual technology use); Computer Self Efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (Actual technology use). Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel intensi (Behavioral Intention to Use) bukan merupakan variabel intervening karena variabel tersebut tidak dapat memediasi pengaruh kegunaan (Perceived

Usefulness), kemudahan penggunaan (perceived ease of use), dan computer self efficacy terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (Actual technology use). Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat Mandatory Management terhadap user untuk menggunakan SIMRS secara aplikatif.

Kata Kunci: Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Computer Self Efficacy, Behavioral Intention to Use, Actual Technology Use

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai organisasi kesehatan bidang jasa pelayanan umum memiliki kompleksitas yang tinggi dan adaptif. Sehingga, rumah sakit memerlukan sistem informasi manajemen yang terintegrasi seluruh kegiatannya dalam rangka peningkatan kinerja dan pelayanan. Berdasarkan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) Tahun 2004, ketersediaan data dan informasi, dukungan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, dukungan hukum kesehatan serta administrasi kesehatan sangat menentukan keberhasilan manajemen kesehatan.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan kumpulan mekanisme pengolahan data terpadu supaya siap digunakan untuk kebutuhan pengelolaan rumah sakit dalam mencapai tujuannya. Sistem informasi manajemen berfungsi mengelola informasi bagi manajemen organisasi baik untuk proses transaksi, manajemen kontrol maupun sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan yang menggunakan komputer dan/atau orang sebagai pengolah informasi serta pimpinan organisasi sebagai yang menjalankan fungsi mekanisme pengendaliannya (Nugroho, 2008). Komputer merupakan teknologi informasi yang digunakan dalam sistem informasi yang memiliki 5 peran utama di dalam organisasi yaitu untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, komunikasi, kolaborasi dan kompetisi (Jogiyanto, 2005). Surat Keputusan Menkes RI No 228/2002 tentang Pedoman Penyusunan Standart Pelayanan Minimal Rumah Sakit menyatakan bahwa rumah sakit memerlukan dukungan SIMRS yang handal untuk memberikan pelayanan kesehatan yang standar kepada masyarakat.

Secara Teoritis dan praktis, TAM merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana *user* menerima sebuah sistem. *Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan

oleh Davis pada tahun 1985 untuk menjelaskan dan memprediksi penggunaan dari suatu sistem (Chuttur, 2009). Model ini merupakan adaptasi dari model *Theory of Reasoned Action (TRA)* oleh Fishbein dan Ajzen. Namun seiring berjalannya waktu, model TAM banyak dimodifikasi dengan menambahkan faktor eksternal. Dari sekian banyak faktor eksternal yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini difokuskan pada faktor eksternal yaitu *computer self-efficacy*. Konsep *self efficacy* didefinisikan oleh Bandura (1977, dalam Jogiyanto, 2008: 129) sebagai suatu kepercayaan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu. Karena penelitian ini mengkaji SIMRS, maka *self efficacy* disesuaikan menjadi *computer self efficacy*.

Konsep *computer self efficacy* dipandang sebagai salah satu variabel yang penting untuk studi perilaku individual dalam bidang teknologi informasi (Agarwal et al. 2000). *Computer self efficacy* didefinisikan oleh Compeau dan Higgins (1995) sebagai *judgement* kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. Menurut Compeau dan Higgins studi tentang *computer self efficacy* ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam menggunakan teknologi informasi.

Persepsi seseorang terhadap teknologi akan di persepsikan secara berbeda. Persepsi seseorang itu ada yang merasa teknologi baru sangat bermanfaat terhadap aktivitasnya sehari hari. Tetapi ada juga persepsi seseorang yang menyatakan bahwa dengan adanya teknologi membuat dirinya tidak nyaman dan membuat pekerjaan menjadi lebih repot karena tidak sesuai dengan kemampuan seseorang. Persepsi seseorang terhadap minat seseorang dalam menggunakan teknologi dapat dikelompokkan sebagai berikut, *pertama,*

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) merupakan keyakinan seseorang ketika menggunakan teknologi dapat memberikan manfaat dan hasil yang bagus. *kedua*, Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) merupakan keyakinan seseorang ketika menggunakan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami sehingga pengguna tidak merasa berat ketika ada teknologi baru (Mulyana 2005). Ketika teknologi itu mudah untuk digunakan maka pengguna akan merasa lebih nyaman dan berkeinginan untuk menggunakan sistem itu.

Behavioral intention to use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap mengaplikasikan sebuah teknologi (Davis, 1989). Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap serta perhatian sang pengguna terhadap teknologi tersebut, contohnya adalah adanya keinginan untuk menambah peripheral pendukung, keinginan untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk mempengaruhi pengguna lain.

Motivasi penelitian ini dilakukan karena, *pertama*, rumah sakit yang memiliki sistem manajemen yang baik sudah hampir selalu dapat dipastikan bahwa standar pelayanannya pun baik. Sekarang, salah satu indikator memiliki sistem manajemen yang baik adalah bahwa rumah sakit telah berbasis ke pemanfaatan sistem informasi rumah sakit (SIMRS). *Kedua*, Penelitian ini penting dilakukan mengingat perubahan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang dulunya semua manual menggunakan kertas untuk semua pencatatan, saat ini harus dilakukan dengan komputerisasi. Dalam proses transisi ini bagi beberapa karyawan menimbulkan konflik dalam proses adaptasi. *Ketiga*, ada tahapan kondisi dalam tahapan kritis pada penerapan sebuah sistem teknologi informasi adalah kondisi dimana kehadiran sistem tersebut diterima atau ditolak oleh calon *user*. Terhambatnya proses adaptasi ini terjadi karena adanya kecenderungan perbedaan persepsi mengenai manfaat dan kemudahan sistem baru untuk dioperasikan. Hal ini nampak dari adanya kecenderungan sulitnya beberapa karyawan dalam beradaptasi dengan sistem baru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris kegunaan (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), *computer self efficacy* dan intensi (*Behavioral Intention to Use*) mempengaruhi penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Technology Use*) dan memberi kajian empiris untuk menangani masalah tersebut.

Manfaat penelitian adalah untuk memberikan rekomendasi maupun dasar pertimbangan bagi rumah sakit untuk mengambil kebijakan dalam penggunaan SIMRS serta demi terciptanya pelayanan kesehatan yang efektif dan produktif.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah kausalitas eksplanatoris untuk menjelaskan hubungan kausal secara simultan antara variabel Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Kemudahan Penggunaan (*Perceived ease of use*), *computer self efficacy*, dan Niat perilaku (*Behavioral Intention to use*) terhadap Penggunaan sesungguhnya (*actual technology to use*). Metode pengumpulan data melalui *survey*. Sumber data berbentuk primer. Data penelitian berupa data subyek yang menyatakan opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik subyek secara individual. Dimensi waktu yang digunakan adalah *one shot study*. Responden penelitian adalah karyawan RSGM Trisakti yang menggunakan SIMRS. Unit analisis adalah individu. Analisis data menggunakan *Path Analysis*. Populasi dan sampel penelitian adalah karyawan RSGM Trisakti yang menggunakan SIMRS yang berjumlah sekitar 184 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegunaan (*Perceived Usefulness*) adalah Suatu keadaan dimana karyawan RSGM Trisakti percaya bahwa menggunakan SIMRS akan meningkatkan kinerja atau prestasi kerja mereka di RSGM Trisakti. Indikator nya adalah Bekerja lebih cepat, Meningkatkan kinerja, Meningkatkan

produktifitas, Lebih efektif, Memudahkan pekerjaan, Bermanfaat dalam pekerjaan. Skala

pengukuran menggunakan Skala Interval Likert.

Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) adalah Keadaan dimana karyawan RSGM Trisakti percaya bahwa menggunakan SIMRS menjadi lebih mudah dalam mengerjakan pekerjaan. Indikator variabel yaitu kemudahan sistem untuk dipelajari (*easy of learn*), kemudahan sistem untuk dikontrol (*controllable*), interaksi dengan sistem yang jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*), fleksibilitas interaksi (*flexibility*), mudah untuk terampil menggunakan sistem (*easy to become skillful*), mudah untuk digunakan (*easy to use*). Skala pengukuran menggunakan Skala Interval Likert.

Computer Self Efficacy adalah *Judgement* kapabilitas dan keahlian komputer karyawan RSGM Trisakti untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan SIMRS. Dimensi variabel adalah *Magnitude, Strength, Generability*. Skala pengukuran variabel menggunakan Skala Interval Likert.

Intensi (*Behavioral Intention to Use*) adalah Keadaan yang berkaitan dengan kecenderungan karyawan RSGM Trisakti untuk menggunakan SIMRS. Indikator variabel yaitu Penggunaan sistem untuk menyelesaikan pekerjaan (*carrying out the task*), rencana pemanfaatan di masa depan (*planned utilization in the future*). Skala pengukuran variabel adalah Skala Interval Likert.

Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (*Actual technology to Use*) adalah Kemauan atau penerimaan dari karyawan RSGM Trisakti untuk menerapkan SIMRS di dalam pekerjaannya. Indikator variabel yaitu Keuntungan relatif/*relative advantage* (teknologi menawarkan perbaikan), Kesesuaian/*compatibility* (konsisten dengan praktek sosial dan norma yang ada pada pemakai teknologi), Complexity (kemudahan untuk menggunakan atau mempelajari teknologi), Trialability (kesempatan untuk melakukan inovasi sebelum menggunakan teknologi itu), Observability (keuntungan teknologi bisa

dilihat secara jelas). Skala pengukuran menggunakan Skala Interval Likert.

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dibagi	184 eksemplar
Kuesioner yang kembali	184 eksemplar
Prosentase yang kembali	100 %
Kuesioner yang bisa dipakai	181 eksemplar
Prosentase yang bisa dipakai	98,36 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Obyek penelitian adalah karyawan di RSGM Trisakti yang menggunakan SIMRS. Karakteristik responden terbesar berdasarkan demografi menunjukkan bahwa usia responden berada pada umur 20-35 tahun, jenis kelamin pada wanita, lama bekerja di rumah sakit kurang dari 5 tahun adalah wanita.

Tabel 2. Demografi Responden

Responden	Jumlah	Usia 20-35 %	Lama Bekerja < 5 tahun
Wanita	67,96%	32,60 %	28,18%
Laki-laki	32,04%	20 ,44%	16,02%

Sumber: Data Olahan, 2019

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3 menunjukkan pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* dengan nilai antara 0,681-0,948 diatas nilai 0,60 adalah reliabel (Nunnally, 1978). Sedangkan, pengujian validitas menggunakan faktor analisis dengan pendekatan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dengan hasil antara 0,596 sampai dengan 0,902. Hasil validitas dan reliabilitas terdapat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel

Variabel	Validitas	Reliabilitas
Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>)	0,902	0,948
Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived ease of</i>	0,892	0,948

use)		
Computer Self Efficacy	0,596	0,681
Niat perilaku (Behavioral Intention to use)	0,813	0,905
Penggunaan sesungguhnya (actual technology to use)	0,867	0,900

Sumber: Data Olahan SPSS 19, 2019

Deskriptif Statistik

Dari tabel 4 Kegunaan (*Perceived Usefulness*), variabel ini menunjukkan rata-rata nilai sebesar 3,5534 bahwa karyawan RSGM merasakan cukup berguna atau bermanfaat. Variabel kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) menunjukkan rata-rata nilai sebesar 3,5359 bahwa SIMRS cukup mudah digunakan oleh Karyawan RSGM Trisakti. Variabel *Computer Self Efficacy* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 3,4365 bahwa Karyawan merasakan cukup mampu dalam hal menggunakan SIMRS. Variabel Niat perilaku (*Behavioral Intention to use*) menunjukkan rata-rata nilai sebesar 3,6575 bahwa Karyawan RSGM memiliki intensi atau niat yang cukup baik untuk menggunakan SIMRS. Variabel Penggunaan sesungguhnya (*actual technology to use*) menunjukkan rata-rata nilai sebesar 3,5956 bahwa Karyawan RSGM Trisakti cukup bersungguh-sungguh menggunakan teknologi yang senyatanya.

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Variabel	N	Mi n	Ma x	Mean	Str Dev iation
Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>)	181	2.0 0	5.0 0	3.5534	0.733 61
Kemudaha n Penggunaa n (<i>Perceived ease of use</i>)	181	1.6 7	5.0 0	3.5359	0.667 66
Computer Self Efficacy	181	2.0 0	5.0 0	3.4365	0.675 26

Efficacy					
Niat perilaku (Behavioral Intention to use)	181	2.0 0	5.0 0	3.6575	0.685 72
Penggunaa n sesungguh ya (<i>actual technology to use</i>)	181	2.0 0	5.0 0	3.5956	0.701 10

Sumber: Data Olahan SPSS 19,2019

Three Box Method - Perilaku Intensi Menggunakan SIMRS

Hasil deskripsi jawaban responden tentang sikap dalam berperilaku ditunjukkan dalam matrik perilaku dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Matriks Perilaku Three Box Methode

No	Variabel	Posisi Three Box Methode			
		Re nda h	Seda ng	Ting gi	Perilak u
1	Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>)		*		Berman faat
2	Kemudahan penggunaan (<i>Perceived ease of use</i>)		*		Mudah
3	Computer Self Efficacy		*		Bertind ak
4	Niat perilaku (<i>Behavioral Intention to use</i>)		*		Minat
5	Penggunaa n sesungguh ya (<i>actual technology to use</i>)		*		Aplikati f

Sumber: Data olahan, 2019

Dari Tabel 5 di atas maka didapat perilaku karyawan RSGM Trisakti dalam menggunakan teknologi SIMRS yang sesungguhnya adalah penggunaan SIMRS memberikan manfaat karena SIMRS mempunyai kegunaan dan mudah digunakan dalam pekerjaannya; mempertimbangkan kapabilitas SIMRS dalam membantu tugas pekerjaan; berminat untuk menggunakan SIMRS; serta mengimplementasikan SIMRS dalam pekerjaannya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari hasil tentang uji normalitas dapat ditunjukkan bahwa tingkat signifikansi bahwa tingkat signifikansi kurang dari 2,58. Sehingga seluruh variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dari hasil tentang uji Multikolinearitas dapat terlihat bahwa nilai covariance matrix sebesar 0,001, yang berarti tidak terdapat kolerasi antar variabel bebas atau semua variabel dalam model sehingga menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Kesesuaian Model (Uji Simultan)

Hasil uji Hipotesis 1 pada program

AMOS adalah sebagai berikut :

Minimum was achieved

Chi-square = .000

Degrees of freedom = 0

Sumber: Data output AMOS 21, 2019

Hipotesis 1 diterima karena Chi-square hitung menunjukkan nilai 0.000 yang lebih kecil dari nilai Chi-square tabel. Hasil nilai Chi-square sangat kecil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara teori dengan lingkungan data empiris, sehingga hipotesis 1 diterima. Artinya variabel kegunaan (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), *computer self efficacy*, dan intensi (*Behavioral intention to use*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*).

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan nilai berapa besar pengaruh simultan variabel independen dan intervening terhadap variabel dependen. Nilai Pengaruh kegunaan (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), *computer self efficacy*, terhadap intensi (*Behavioral intention to use*) adalah sebesar 0,567 atau 56,7%. Sedangkan, besarnya nilai pengaruh kegunaan (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), *computer self efficacy*, dan intensi (*Behavioral intention to use*) terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*) adalah sebesar 0,761 atau 76,1%.

Tabel 6. Squared Multiple Correlations

Variabel	Estimate
Niat perilaku (<i>Behavioral Intention to use</i>)	.567
Penggunaan sesungguhnya (<i>actual technology to use</i>)	.761

Sumber: Data output AMOS 21, 2019

3. Uji Parsial

Hasil Uji Parsial dengan *Structural*

Equation Modelling (SEM) terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji *Structural Equation Modelling* (SEM)

Keterangan	P	Keterangan
BITU <--- PU	***	H2 diterima
BITU <--- PEOU	***	H4 diterima
BITU <--- CSE	.182	H6 ditolak
ATU <--- BITU	***	H7 diterima
ATU <--- CSE	.535	H8 ditolak
ATU <--- PU	***	H3 diterima
ATU <--- PEOU	.003	H5 diterima

Sumber: Data output AMOS 21, 2019

Variabel Intervening

Pada penelitian ini bahwa variabel intensi (*behaviour intention to use*) merupakan variabel *intervening*. Pembuktian variabel *intervening* intensi (*behaviour intention to use*) dilakukan dengan melakukan pengujian dengan cara membandingkan besaran Pengaruh Tidak Langsung (PTL) dengan Pengaruh Langsung

(PL). Perhitungan proses perbandingan antara pengaruh tidak langsung dengan pengaruh langsung dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Standardized Direct Effects

Variabel	Computer Self Efficacy	Kemudahan Penggunaan	Kegunaan	Intensi
Intensi	-.085	.368	.504	.000
Penggunaan Sesungguhnya	.030	.173	.341	.438

Sumber: Data output AMOS 21, 2019

Tabel 9. Standardized Indirect Effects

Variabel	Computer Self Efficacy	Kemudahan Penggunaan	Kegunaan	Intensi
Intensi	.000	.000	.000	.000
Penggunaan Sesungguhnya	-.037	.161	.221	.000

Sumber: Data output AMOS 21, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil direct dan indirect, dimana bila kita lihat perbandingannya maka akan terlihat bahwa *direct* lebih besar dari pada *indirect*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai CSE secara langsung yaitu 0,30 lebih besar dari pada secara tidak langsung yaitu -0,37; kemudahan penggunaan secara langsung 0,173 lebih besar dari pada tidak langsung 0,161; serta kegunaan secara langsung 0,341 lebih besar dari pada tidak langsung 0,221. Ini menerangkan bahwa niat atau intensi (*behaviour intention to use*) tidak mampu memediasi pengaruh kegunaan (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan *computer self efficacy* terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*).

PEMBAHASAN

Pengaruh kegunaan (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), *computer self efficacy*, dan intensi (*Behavioral intention to use*) terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*) di Rumah Sakit

Hipotesis 1 diterima karena dari hasil penelitian bahwa variabel kegunaan (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), *computer self efficacy*, dan intensi (*Behavioral intention to use*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*). Hasil ini menunjukkan bahwa ada dukungan dari variabel kegunaan (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), *computer self efficacy*, dan intensi (*Behavioral intention to use*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*) secara simultan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian oleh Darmawan Napitupulu, Jimmy Abdel Kadar, dan Rahmi Kartika Jati (2017) mengenai *Validity Testing of Technology Acceptance model based on Factor Analysis Approach* bahwa semua indikator valid dan dapat mewakili masing-masing dimensi TAM, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan niat perilaku untuk digunakan. Selain itu, penelitian oleh Vembri Noor Helia, Vikha Indira Asri, Elisa Kusri, dan Suci Miranda (2018) mengenai *Modified technology Acceptance Model for Hospital Information System Evaluation – a Case Study* bahwa TAM dapat digunakan untuk mengevaluasi Sistem Informasi Rumah Sakit.

Pengaruh kegunaan (*Perceived Usefulness*) SIMRS terhadap intensi (*Behavioral intention to use*) karyawan di Rumah Sakit.

Hipotesis 2 diterima karena dari hasil penelitian ini variabel kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel intensi (*behavioural intention to use*). Hasil ini didukung dari pernyataan kegunaan

(*perceived usefulness*) yaitu Karyawan RSGM Trisakti dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas, dan menyelesaikan tugas lebih mudah bila menggunakan SIMRS serta merasa SIMRS berguna. Sehingga hasil ini akan mempengaruhi intensi (*behavioural intention to use*) bagi karyawan. Hasil ini juga menyatakan persepsi jawaban karyawan bahwa mereka berintensitas atau berniat untuk selalu berusaha menggunakan SIMRS dan akan terus menggunakan SIMRS di waktu yang akan datang..

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Kuei fang Ho, Cheung Hsun Ho, dan Min Huey Chung (2019) mengenai *Theoretical Integration of User Satisfaction and Technology Acceptance of the Nursing Process Informaion System* bahwa persepsi kegunaan/manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan kenikmatan yang dirasakan mempengaruhi perilaku dan niat/intensi untuk menggunakan sistem. Selain itu, penelitian oleh Claudya Alamanda (2015) mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Intensi Perilaku Melalui Persepsi Manfaat dan Sikap pada Sistem Informasi E-Banking bahwa Persepsi manfaat berpengaruh signifikan pada sikap dari internet banking Bank CIMB Niaga. Sikap berpengaruh signifikan pada intensi perilaku dari internet banking Bank CIMB Niaga.

Pengaruh kegunaan (*Perceived Usefulness*) SIMRS terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*) karyawan di Rumah Sakit.

Hipotesis 3 diterima karena hasil penelitian ini, variabel kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*). Hasil ini didukung dari hasil pernyataan kegunaan (*perceived usefulness*) yaitu Karyawan RSGM Trisakti dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas, dan menyelesaikan tugas lebih mudah bila menggunakan SIMRS serta merasa SIMRS berguna. Sehingga hasil ini

akan mempengaruhi teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*) bahwa penggunaan SIMRS dapat membuat perubahan menjadi lebih baik, sesuai dengan keseharian pada penggunaan praktek, merasa mudah digunakan dan dipelajari, dan diberi kesempatan untuk melakukan inovasi sebelum menggunakan SIMRS, serta merasa SIMRS dapat memberikan keuntungan yang sangat jelas.

Hasil ini mendukung penelitian oleh Richard Changay, Stefanus Budy Wijaya, Prita Ayu K (2017) mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan *Ubaya Learning Space* berdasarkan *Technology Acceptance Model* bahwa penerimaan dan penggunaan ULS secara langsung dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh *perceived ease of use*. Pengaruh tidak langsung terbesar juga diberikan oleh faktor *technical support*, sehingga dukungan teknis memiliki dampak terhadap penggunaan ULS.

Pengaruh kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) SIMRS terhadap intensi (*Behavioral intention to use*) karyawan di Rumah Sakit.

Hipotesis 4 diterima, karena hasil penelitian ini, variabel kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif signifikan terhadap intensi (*Behavioral Intention to Use*), Hasil tersebut didukung dari karyawan RSGM Trisakti merasa mudah belajar untuk mengoperasikan SIMRS dan secara keseluruhan merasa SIMRS mudah digunakan serta mudah mengoperasikan SIMRS sesuai keinginan masing-masing, interaksi dengan SIMRS mudah dipahami, merasa flexible, dan mudah menjadi terampil dalam menggunakan SIMRS. Sebagai intensi (*Behavioral Intention to Use*) bahwa Karyawan RSGM Trisakti selalu berusaha menggunakan SIMRS dan akan terus menggunakan SIMRS di waktu yang akan datang. Serta berencana menggunakan SIMRS, dan berniat menggunakan SIMRS di waktu yang akan datang.

Hasil ini mendukung penelitian oleh El Bachir Diop, Shengchuan Zhao, dan Tran Van Duy (2019) mengenai *An Extension of*

the Technology Acceptance Model for Understanding Travelers; Adoption of Variable Message Signs (VMS) bahwa Persepsi kemudahan penggunaan secara signifikan positif mempengaruhi persepsi manfaat dan niat/intensi untuk menggunakan VMS. Selain itu, penelitian oleh Taufiq Aribowo, Firman Pribadi, Iwan Dewanto (2018) mengenai Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ditinjau dari TAM bahwa Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan mempengaruhi Niat Perilaku dalam penggunaan sistem informasi rumah sakit di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pengaruh Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) SIMRS terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*) karyawan di Rumah Sakit.

Hipotesis 5 diterima karena hasil penelitian ini, variabel kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*). Hasil ini didukung karyawan RSGM Trisakti merasa mudah belajar untuk mengoperasikan SIMRS dan secara keseluruhan merasa SIMRS mudah digunakan. Sedangkan skala sedang terdapat pada pernyataan mudah mengoperasikan SIMRS sesuai keinginan masing-masing, interaksi dengan SIMRS mudah dipahami, merasa flexible, dan mudah menjadi terampil dalam menggunakan SIMRS. Sehingga hasil ini akan mempengaruhi teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*) bahwa penggunaan SIMRS dapat membuat perubahan menjadi lebih baik, sesuai dengan keseharian pada penggunaan praktek, merasa mudah digunakan dan dipelajari, dan diberi kesempatan untuk melakukan inovasi sebelum menggunakan SIMRS, serta merasa SIMRS dapat memberikan keuntungan yang sangat jelas.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian oleh Mochamat Bayu Aji, Akbid Muhammadiyah Madiun (2017) mengenai Evaluasi Penerapan Sistem

Informasi Manajemen Rumah Sakit RSIA Bhakti Persada Magetan menggunakan TAM bahwa secara simultan variabel kualitas sistem, persepsi kemudahan dalam penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi. Selain itu Penelitian oleh Diah Ernawati, Hilman Lutfi (2015) mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi layanan Akademik berbasis WEB bahwa semakin mudah *user* menggunakan Sistem Informasi layanan Akademik berbasis WEB, maka akan memberikan manfaat yang berarti dan mempengaruhi sikap dalam menggunakan Sistem Informasi tersebut, serta akan mempengaruhi perilaku yang nyata dalam menggunakan Sistem Informasi tersebut.

Pengaruh *computer self efficacy* terhadap intensi (*Behavioral intention to use*) karyawan di Rumah Sakit.

Hipotesis 6 ditolak, dari hasil penelitian bahwa variabel *Computer Self Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi (*Behavioral Intention to Use*) dengan arah negatif. Hasil ini didukung dari karyawan RSGM Trisakti mampu menggunakan SIMRS tanpa bantuan dari siapapun, percaya bahwa mereka dapat menggunakan SIMRS dengan baik dan mengerti dengan baik tentang semua perihal SIMRS. Sehingga punya intensi (*Behavioral Intention to Use*) untuk selalu berusaha menggunakan SIMRS dan akan terus menggunakan SIMRS di waktu yang akan datang, serta pada pernyataan skala sedang yaitu berencana menggunakan SIMRS, dan berniat menggunakan SIMRS di waktu yang akan datang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Muhamad Awiet Wiedanto Prasetyo, Tyas Pratama Puja Kusuma, Seandi Fahreza Darmawan (2017) mengenai Tingkat Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Bobotsari bahwa Faktor eksternal *Self Efficacy* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (Kegunaan) sebesar 66%, *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan) sebesar 62,7%, *Attitude towards using* (sikap terhadap

penggunaan teknologi) dalam penggunaan SIMPUS sebesar 62,5%, *Behavioral intention by use* (Intensi) sebesar 83,6%, *Actual technology use* (Penggunaan teknologi sesungguhnya) sebesar 82,3%. Faktor eksternal *Complexity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan) sebesar 62,7%, *Attitude towards using* (sikap terhadap penggunaan teknologi) dalam penggunaan SIMPUS sebesar 62,5%, *Behavioral intention by use* (Intensi) sebesar 83,6%, *Actual technology use* (Penggunaan teknologi sesungguhnya) sebesar 82,3%.

Pengaruh intensi (*Behavioral intention to use*) terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*) karyawan di Rumah Sakit.

Hipotesis 7 diterima karena hasil penelitian ini, variabel intensi (*Behavioral Intention to Use*) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*). Hasil ini didukung dari karyawan RSGM Trisakti selalu berusaha menggunakan SIMRS dan akan terus menggunakan SIMRS di waktu yang akan datang, berencana menggunakan SIMRS, dan berniat menggunakan SIMRS di waktu yang akan datang. Sehingga hasil ini akan mempengaruhi teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*) bahwa penggunaan SIMRS dapat membuat perubahan menjadi lebih baik, sesuai dengan keseharian pada penggunaan praktek, merasa mudah digunakan dan dipelajari, dan diberi kesempatan untuk melakukan inovasi sebelum menggunakan SIMRS, serta merasa SIMRS dapat memberikan keuntungan yang sangat jelas.

Hasil ini mendukung penelitian oleh Eki Saputra dan Misfariyan (2014) mengenai Analisis Penerimaan Sistem Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode TAM bahwa Variabel kemudahan penggunaan mempengaruhi kegunaan (*Perceived Usefulness*), Variabel kegunaan (*Perceived Usefulness*) mempengaruhi intensi, Variabel intensi mempengaruhi penggunaan teknologi sesungguhnya.

Pengaruh *computer self efficacy* terhadap intensi (*Behavioral intention to use*) karyawan di Rumah Sakit.

Hipotesis 8 ditolak, dari hasil penelitian bahwa variabel *Computer Self Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*) dengan arah negative. Hasil ini didukung dari karyawan RSGM Trisakti mampu menggunakan SIMRS tanpa bantuan dari siapapun, percaya bahwa mereka dapat menggunakan SIMRS dengan baik dan mengerti dengan baik tentang semua perihal SIMRS. Kemudian pada sisi penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*) bahwa penggunaan SIMRS dapat membuat perubahan menjadi lebih baik, sesuai dengan keseharian pada penggunaan praktek, merasa mudah digunakan dan dipelajari, dan diberi kesempatan untuk melakukan inovasi sebelum menggunakan SIMRS, serta merasa SIMRS dapat memberikan keuntungan yang sangat jelas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Rena Widiyari dan Bety Nur Achadiyah (2018 mengenai *Computer anxiety*, *Computer self efficacy*, dan *Perceived Usefulness* oleh pelaku UMKM, dimana *Computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi Informasi akuntansi.

Temuan Penelitian

Perilaku Karyawan pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut Trisakti mempunyai sikap dalam Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Kemudahan Penggunaan (*Perceived ease of use*), *Computer Self Efficacy*, Niat perilaku (*Behavioral Intention to use*), Penggunaan sesungguhnya (*actual technology to use*) dalam perilaku yang alamiah dan sesungguhnya. Pada sikap kegunaan (*Perceived Usefulness*), semua yang ditunjukkan oleh karyawan adalah karyawan RSGM Trisakti dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas, dan menyelesaikan tugas lebih mudah bila menggunakan SIMRS serta merasa SIMRS berguna.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat bahwa Variabel intensi (*behaviour intention to use*) bukan merupakan variabel intervening, karena variabel tersebut tidak mampu memediasi pengaruh kegunaan (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan *computer self efficacy* terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*).

meningkatkan efektivitas, dan menyelesaikan tugas lebih mudah bila menggunakan SIMRS serta merasa SIMRS berguna. Temuan ini mengindikasikan bahwa SIMRS bermanfaat dalam membantu pekerjaan dan kegiatan

Berdasarkan analisis perilaku diatas, menunjukkan bahwa variabel kegunaan merupakan variabel yang mendominasi sikap karyawan untuk beraktualisasi untuk menggunakan teknologi informasi SIMRS. Sikap yang ditunjukkan oleh karyawan RSGM Trisakti adalah dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas,

operasional di RSGM. Selain itu Teori TAM berlaku langsung, tidak melakukan niat dikarenakan ada peraturan yang bersifat mandatory dalam penerapan sistem.

KESIMPULAN

1. Kegunaan (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), *computer self efficacy*, dan intensi (*Behavioral intention to use*) berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*), karena karyawan merasa dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, lebih efektif, lebih produktif dan lebih mudah dalam menggunakan SIMRS.
2. Kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap intensi (*Behavioral Intention to Use*), karena karyawan merasa kegunaan SIMRS yang didukung oleh intensi atau niat untuk selalu berusaha menggunakan SIMRS di masa yang akan datang.
3. Kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*) karena karyawan merasakan kegunaannya sehingga mereka menerapkan atau menggunakan SIMRS yang dipercaya dapat membuat perubahan kearah lebih baik, selain itu mereka juga merasa bahwa SIMRS mudah untuk digunakan.
4. Kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap intensi (*Behavioral Intention to Use*), dimana Karyawan merasa mudah belajar untuk mengoperasikan SIMRS dan secara keseluruhan merasa SIMRS mudah

- digunakan serta diharapkan mereka selalu berusaha menggunakan SIMRS dan akan terus menggunakan SIMRS di waktu yang akan datang.
5. Kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*) dimana karyawan merasa mudah belajar untuk mengoperasikan SIMRS lalu mereka menerapkannya.
6. *Computer Self Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi (*Behavioral Intention to Use*), karena kemampuan karyawan dalam menggunakan SIMRS tidak ada pengaruh ke intensi atau niat mereka untuk menggunakan SIMRS.
7. Intensitas (*Behavioral Intention to Use*) berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*), karena niat karyawan untuk selalu berusaha menggunakan SIMRS dan akan terus menggunakan SIMRS berpengaruh terhadap penggunaan SIMRS yang dipercayakan dapat merubah RSGM Trisakti menjadi lebih baik.
8. *Computer Self Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*), karena kemampuan mereka dalam menggunakan SIMRS tidak berhubungan dengan penerapan penggunaan SIMRS yang terjadi di lapangan.

Implikasi

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori TAM bahwa teknologi informasi bermanfaat dalam kegiatan operasional Rumah Sakit. Teori ini terbuka untuk perilaku yang mendukung TAM sehingga perlu dikembangkan variabel – variabel baru di masa depan yaitu inovasi sistem, difusi keputusan, dan *knowledge management*.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi implikasi positif yaitu bagi manajemen RSGM Trisakti bahwa dalam perancangan sistem hendaknya mempertimbangkan aspek kegunaan, kemudahan pengoperasian dari sistem tersebut serta inovasi dalam penggunaan sesungguhnya sebelum sistem tersebut dijalankan; Melakukan sosialisasi ulang kepada unit – unit terkait (Medis, keperawatan, penunjang, manajemen, dan administrasi) mengenai kebutuhan informasi (user requirement) masing – masing unit di dalam SIMRS dimana verifikasi dilakukan dalam penerapan informasi; Melakukan integrasi antar sistem dalam masing – masing unit dalam rangka untuk menghasilkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan oleh direktur rumah sakit; Merancang sistem secara *customize* sesuai kebutuhan dalam SIMRS yang ada pada unit masing-masing sehingga niat dari para user dapat bertumbuh dengan baik; Membuat sistem di Rumah Sakit menjadi *Paperless* sehingga dapat mengurangi pengeluaran Rumah Sakit dan kecerobohan karena sistem sudah terintegrasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Dr. MF. Arrozi Adhikara, SE, M.Si., Akt., CA dan Dr. Rokiah Kusumapradja, SKM, MHA., atas perkenannya ke dua supervisor tersebut sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

Siregar, J. J., Puspokusumo, R. A. A. W., Rahayu, A. *Analysis of Affecting Factors Technology Acceptance Model in The Application Of Knowledge Management for Small*

Medium Enterprises in Industry Creative. Procedia Computer Science 116, 2017.

Changay R., Wijaya S. B.W., Ayu K. P. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Penerimaan *Ubaya Learning Space* berdasarkan *Technology Acceptance Model*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6 No.2, 2017.

Daerina S. R. F., Mursityo Y. T., Rokhmawati R. I. Evaluasi Peranan Persepsi Kegunaan dan Sikap Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Daerah Kalisat. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN: 2548-964X Vol. 2, No. 11, 2018.

Darmaningtyas, I Gusti B., Suardana, Ketut A. Pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Penggunaan *Software* Oleh Auditor yang Berimplikasi Pada Kinerja Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.3, 2017.

Udayanti, Erika D., Nugroho, Fajar A. Analisa Minat Penggunaan Aplikasi TB eScoring dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Edu Komputika Journal ISSN 2252-6811, 2018.

Supriyanti., Cholil, Muhammad. Aplikasi *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 17, No. 1, 2017.

Widyasari, R., Achadiyah, Bety N. *Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy dan Perceived Usefulness* oleh Pelaku UMKM. Jurnal Akuntansi Aktual, 2018.

Handayani, Wahyu P. P., Harsono, M. Aplikasi *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Komputerisasi Kegiatan Pertanian. Jurnal *Economia*, volume 12, nomor 1, 2016.

Aribowo, Taufiq., Pribadi, Firman., Dewanto, Iman. Evaluasi

- Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ditinjau dari Technology Acceptance model. Unpublished Dissertation, UMY, 2017.
- Napitupulu, Darmawan., Kadar, Jimmy A., jati, Rahmi. K. *Validity Testing of Technology Acceptance Model Based on Factor Analysis Approach*. Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science Vol. 5, No. 3, 2017.
- Diop, El Bachir., Zhao, Shengchuan., Duy, Tran V. *An extension of the technology acceptance model for understanding travelers' adoption of variable message signs*. Diunduh dari : PLOS ONE | <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0216007> (diakses 08 November 2019)
- Ho, Kuei-fang., Ho, Cheng Heun., Chung, Min H. Theoretical integration of user satisfaction and technology acceptance of the nursing process information system. Diunduh dari : PLOS ONE | <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217622> (diakses 08 November 2019)
- Ernawati, Diah., Lutfi, Hilman. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi Layanan Akademik berbasis Web. Unpublished Dissertation, IKPIA Perbanas, 2015.
- Helia, Vembri N., Asri, Vikha I., Miranda, Suci. *Modified technology acceptance model for hospital information system evaluation – a case study*. MATEC Web of Conferences 154, 01101, 2018.
- Saputra, Eki., Misfariyan. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode TAM. Unpublished Dissertation, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.
- Aji, Mochamat B., Madiun, Akbid M. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit RSIA Bhakti Persada Magetan Menggunakan TAM. Duta.com ISSN: 2086-9436 Volume 12 Nomor 2, 2017.
- Prasetyo, Muhamad A. W., Kusuma, Tyas P., Darmawan, Seandi F. Tingkat Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Bobotsari. Citisee. ISBN: 978-602-60280-1-3, 2017.
- Asriyany. Analisis Penerapan Sistem Informasi Keuangan Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Palopo (Metode TAM). Jurnal Riset Edisi XXIII. Unibos Makassar. Vol 3, No.012, 2017.
- Devi, Ni Luh N. S., Suartana, I Wayan. Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Penggunaan Sistem Informasi di Nusa Dua Beach Hotel dan Spa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1, 2014.
- Davis, F.D. A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New-End User Information Systems: Theory and Results. Disertasi. Massachusetts Institute of Technology, 1985.
- _____. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Sistem Quarterly*. vol. 13, no. 2 (1989): 319-339.
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P., and Warshaw, P.R. User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science (online)*, Vol. 35 Iss. 8 (1989): 982-1003.
- Davis, F. D., & Venkatesh, V. A Critical Assessment Of Potential Measurement Biases In The Technology Acceptance Model: Three Experiments. *International Journal Of Human-Komputer Studies*, vol. 45 (1996): 19-45.
- Jogiyanto, H.M. *Sistem Informasi Berbasis Komputer. Konsep Dasar dan Komponen. Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2000.
- _____. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.
- _____. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008.

- Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Amoroso, D.L. dan Gardner, C. Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers, *Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences*, USA, 2004.
- Adams, D. A., Nelson, R. R., dan Todd, P. A. Perceived Usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology: A Replication. *MIS Quarterly*, vol. 16, no.2 (1992): 227-247.
- Ajzen, I & Fishben, M. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behaviour*. New Jersey : Englewood Cliffs, Prentice Hall, 1980.
- Ajzen, I. *Attitudes, Personality, and behavior*. New York : Open University Press, 2005.
- Austin, C.S.J. *Information Sistem for Hospital Administration*. University of Michigan. USA, 1997.
- Bailey, J.E. dan Pearson S.W. Development of a Tool for Measuring and Analyzing Computer User Satisfaction. *Management Science*, vol 29, no 5 (1983): 530-545.
- Bungin, B. Metodologi Penelitian Sosial, *Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press, 2001.
- Sudaryono. Aplikasi Analisis (Path Analysis) Berdasarkan Urutan Penempatan Variabel dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 17(4) (2011): 391-403.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Zainal Mustafa EQ. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: Development and Test. *Decision Sciences*, vol. 27 no. 3 (1996): 451-481.
- Venkatesh, V., and Davis, F.D. "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies", *Management Science*, Vol. 46, No. 2 (2000): 186-204.
- Venkatesh, V., & Morris, M. G. Why Don't Men Stop To Ask For Directions? Gender, Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior. *MIS Quarterly*, vol. 24, no. 1 (2000): 115-139
- Venkatesh, V. Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model. *Information Systems Research*, vol. 11, no. 4 (2000): 342-365.